

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan sosial dan keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang. Berbicara merupakan upaya oleh seseorang untuk menyampaikan pesan. Seorang anak, sejak dalam kandungan telah melakukan interaksi dengan ibunya. Keterampilan sosial dan keterampilan menyampaikan pesan tidak hanya dapat dilakukan secara verbal (kata-kata), namun dapat juga dilakukan secara non verbal atau dengan menggunakan gerak badan. Keterampilan sosial dan keterampilan menyampaikan pesan selalu dilakukan setiap harinya, mulai kita bangun tidur hingga akan tidur kembali.

Ketika anak mulai masuk lembaga pendidikan sekolah dasar, pada tahapan inilah belajar mengasah keterampilan sosial dan keterampilan menyampaikan pesan di SD menjadi penting. Mereka tidak hanya diajak berinteraksi dan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa ibu tetapi harus bisa menangkap pembicaraan dengan bahasa Indonesia.

Di usia 9 dan 10 tahun anak sudah senang bersosialisasi atau berinteraksi dan menyampaikan pesan untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dengan jelas, mereka juga senang bermain-main dengan kata-kata. Biasanya mereka memiliki teman imajinatif untuk diajak berinteraksi dan menyampaikan pesan, karena pada usia ini anak memasuki periode praoperasional. Teman imajinatif ini akan segera menghilang seiring dengan masuknya anak ke dalam periode operasional konkret.

Menyampaikan pesan merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa lisan. Dalam proses komunikasi, semua aspek keterampilan berbahasa, baik lisan dan tertulis sangat penting. Apabila seseorang memiliki pengalaman berbahasa yang cukup luas maka dia akan dapat mengungkapkan maksudnya dan memahami maksud orang lain dengan mudah. Pembelajaran menyampaikan pesan diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis di dalam pembelajaran formal di sekolah. Kemampuan menyampaikan pesan masih terus dikembangkan di kelas-kelas tinggi. Peningkatan kemampuan

menyampaikan pesan dimaksudkan agar siswa SD mampu memahami pembicaraan orang lain baik secara langsung ataupun lewat media, misalnya radio, televisi, dan pita perekam (kaset). Tujuan yang lain adalah agar siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara lisan. Dengan demikian kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lisan diharapkan dapat meningkat.

Sebaiknya dalam pembelajaran, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk belajar menjelaskan, mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan dalam bentuk diskusi sangat besar artinya. Kesempatan ini dapat merupakan latihan untuk siswa mengemukakan kritik yang konstruktif. Kritik konstruktif, yang mengandung suatu pemecahan masalah, harus disampaikan secara sopan. Yang menerima kritik harus bersikap terbuka agar dapat memanfaatkan kritik yang konstruktif tersebut. Suasana demikian ini diharapkan sikap tenggang rasa dan saling menghormati.

Khusus untuk ketrampilan menyampaikan pesan di kelas IV (empat) meliputi kemampuan menceritakan gambar, menceritakan pengalaman kegemaran, menceritakan permainan dalam kehidupan sehari-hari dan menceritakan kembali isi cerita yang didengar berdasarkan pengalaman pembelajaran secara eksplisit dapatlah dikategorikan bahwa kegiatan tersebut berhubungan dengan ketrampilan siswa dalam menggunakan bahasa lisan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan sejak dini.

Namun berdasarkan fenomena yang terjadi di kelas IV SDN 08 Mananggu Kabupaten Boalemo harapan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik belum dapat dicapai secara maksimal. Hal ini nampak pada hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh data dari 17 siswa terdapat 13 (76%) siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik khususnya dalam penggunaan Bahasa Indonesia sedangkan 4 (24%) sudah mampu berbahasa dengan baik. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru sebesar 70. Hal ini dapat

dijadikan landasan yang melatar belakangi upaya peningkatan kemampuan menyampaikan pesan siswa kelas IV SDN 08 Mananggu.

Bertolak dari data tersebut dapat diidentifikasi beberapa faktor yang melatar belakangi rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan pada siswa diantaranya adalah 1). Siswa kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan menyampaikan pesan, setiap ada pembelajaran terkait dengan keterampilan menyampaikan pesan atau berbicara siswa kurang antusias dan tidak memperhatikan dengan baik. 2). Sikap siswa dalam menyampaikan pesan terlihat tegang dan kurang rileks. Pada umumnya siswa malu jika harus menyampaikan pesan di depan kelas, kondisi tersebut akan mengurangi kualitas tuturan dan siswa masih kesulitan dalam mengucapkan bahasa lisan yang akan disampaikan. 3). Kurangnya latihan keterampilan menyampaikan pesan yang diterapkan dalam pembelajaran. Keadaan ini akan membuat siswa tidak terlatih menyampaikan pesan di depan kelas dan ketepatan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang. 4). Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional. Sehingga mengurangi antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dalam hal ini terpaksa dengan buku dan metode penugasan individu yang banyak memakan waktu. Beberapa factor inilah yang diduga menjadi penyebab rendahnya keterampilan menyampaikan pesan siswa kelas IV SDN 08 Mananggu tersebut.

Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan menyampaikan pesan tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya keterampilan menyampaikan pesan pada siswa yang berkelanjutan. Keadaan tersebut juga mengakibatkan siswa kurang terampil menyampaikan pesan terutama pada saat tampil di depan kelas sehingga tidak bisa memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Akibat lain dalam kehidupan siswa kurang bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Akhirnya dampak ini akan meluas dan mengakibatkan rendahnya mutu dan kualitas pendidikan secara umum dan pendidikan disekolah secara khusus.

Memang selama ini kegiatan pembelajaran dalam kegiatan menyampaikan pesan sebagian siswa harus diberi petunjuk atau pegangan berupa naskah dalam

mengungkapkan kata / kalimat yang harus dibicarakan dan diceritakan barulah ia dapat mengungkapkan kata maupun kalimat yang diharapkan.

Dugaan sementara rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal. Pembelajaran masih berorientasi pada guru, siswa tidak dilibatkan dengan aktif sehingga kondisi pembelajaran berlangsung tidak kondusif, sehingga guru lebih tendensi bahwa teknik perubahan perilaku yang lebih tepat untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran kemampuan menyampaikan pesan adalah teknik *role play*. Teknik bermain peran ini bertujuan : a). Melatih siswa untuk menghadapi situasi yang sebenarnya, b). Melatih praktik berbahasa lisan secara intensif, dan c). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya berkomunikasi.

Dalam *role play*, siswa bertindak, berlaku, dan berbahasa seperti orang yang diperankannya. Mengingat pentingnya ketrampilan menyampaikan pesan tersebut dan upaya pengembangannya adalah merupakan tugas utama guru. Dengan demikian usaha kearah itu untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD dalam menyampaikan pesan melalui *role play* dengan diawali dengan menggunakan naskah secara perlahan siswa dapat melakukan kegiatan menyampaikan pesan tanpa menggunakan teks.

Dari uraian tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan kajian tentang kemampuan menyampaikan pesan siswa dengan menggunakan metode *role play* yang diformulasikan dalam judul : Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyampaikan pesan melalui metode *role play* kelas IV SDN 08 Mananggu Kabupaten Boalemo”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yang muncul dalam konsep menyampaikan pesan siswa kelas IV SDN 08 Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo antara lain :

1. Siswa kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan menyampaikan pesan..
2. Sikap siswa dalam menyampaikan pesan
3. Kurangnya latihan keterampilan menyampaikan pesan

4. Belum diterapkan metode yang tepat dalam kegiatan/materi menyampaikan pesan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah Apakah dengan metode *role play* keterampilan menyampaikan pesan siswa kelas IV SDN 08 Manunggu Kabupaten Boalemo akan meningkat ?

### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang sering muncul pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada ketrampilan menyampaikan pesan maka metode yang dapat digunakan adalah *role play* atau simulasi dengan menurut (Hamzah, 2012:122) langkah-langkahnya adalah :

- a) Menentukan perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran yaitu kemampuan menyampaikan pesan siswa
- b) Guru dapat menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan program yang telah ditentukan
- c) Sesuai dengan materi ajar guru mengarahkan materi sesuai dengan lingkungan kehidupan siswa misalnya pedagang dan pembeli, atau dapat juga membuat satu *role play* pendek.
- d) Secara bergiliran siswa melakukan kegiatan sesuai dengan tuntutan naskah yang telah disiapkan guru.
- e) Setelah dirasa cukup siswa melakukan dialog tanpa menggunakan teks dengan tema yang sesuai dengan pengalaman siswa.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yakni meningkatkan keterampilan menyampaikan pesan melalui metode *role play* kelas IV di SDN 08 Manunggu Kabupaten Boalemo.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi guru**

- 1) Sebagai bahan masukan untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan yang timbul atau dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya mengajar.

### **b. Bagi siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam berbahasa terutama dalam proses kemampuan menyampaikan pesan serta dapat meningkatkan hasil belajar.

### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan siswa melalui penyelenggaraan lomba dibidang sastra seperti lomba pidato maupun ceramah
- 2) Sebagai dasar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan minat belajar siswa.

### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai salah satu aspek dalam menambah ilmu pengetahuan atau menambah wawasan dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia
- 2) Sebagai proses pembelajaran dalam hal tulis menulis terutama dalam bidang penelitian atau penyusunan karya ilmiah